

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MEMAHAMI SOAL MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PEMBAGIAN DENGAN CARA PENYELESAIAN POROGAPIT

Mira Faricha

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan,
Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29, Pasuruan, Indonesia
Email korespondensi: farichamira@gmail.com

ABSTRAK

Dalam matematika terdapat operasi dasar yang harus dipelajari yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Camos & Baumer (2015) menyatakan bahwa pemahaman pada konsep pembagian sangatlah penting terutama pada anak di usia dini dari umur 3-6 tahun harus sudah dikenalkan pada pembagian 1-2 digit sederhana sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan pembagian digit yang lebih banyak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan dalam memahami proses penyelesaian dari soal pembagian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 7 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pembahasan pembagian porogapit dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum kesalahan siswa yaitu pada penyebutan pembagian pada simbol porogapit dan kurang pahamnya akan nilai tempat yang mengakibatkan kesalahan dalam proses pengerjaan dan mengalami kesalahan menghitung dikarenakan dalam mengoperasikan kurang tepat.

Kata kunci: analisis kesalahan; pembagian; cara porogapit

ABSTRACT

In mathematics, there are basic operations that must be learned, namely addition, subtraction, multiplication, and division. Camos & Baumer (2015) state that understanding the concept of division is very important, especially in children at an early age from 3-6 years of age who must be introduced to a simple 1-2 digit division so that they can improve their cognitive abilities by dividing more digits. The purpose of this study was to analyze the errors in understanding the process of solving division problems. This type of research is descriptive qualitative with the subject of 7 students. The instrument used was the discussion sheet for the distribution of porogapit and interviews. The results of this study indicate that in general, the students' mistakes are the mention of the division in the porogapit symbol and their lack of understanding of the place value which results in errors in the work process and experiences calculation errors due to inaccurate operation.

Keywords: error analysis; division; porogapit way

1. Pendahuluan

Matematika adalah mata pelajaran yang sudah dikenalkan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat erat hubungannya dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu

matematika perlu diajari kepada semua peserta didik mulai dari pra sekolah.

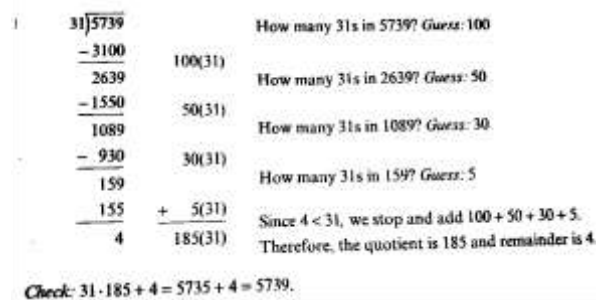
Dalam matematika terdapat operasi dasar yang harus dipelajari yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi penjumlahan mulai diajari sejak duduk di bangku TK, operasi perkalian juga mulai dikenalkan di kelas 3 SD sehingga tak asing lagi kita dengan

ke-empat operasi tersebut. Namun masih ada siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian tersebut sehingga perlu menganalisis alasan mengapa masalah itu muncul. Menurut (Arifendi & Irianti, 2020) berdasarkan observasi di kelas 5 SDN 1 Sidorejo, Pakis juga banyak yang mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, terutama pada materi soal pembagian. Penyebab kesulitan juga dikarenakan ketidakpahaman terhadap konsep, kesalahan dalam memahami masalah, dan kesulitan dalam proses perhitungan menurut Arifendi & Wijaya (2018) yang dikutip oleh (Arifendi & Irianti, 2020)

Camos & Baumer (2015) menyatakan bahwa pemahaman pada konsep pembagian sangatlah penting terutama pada anak di usian dini dari umur 3-6 tahun harus sudah dikenalkan pada pembagian 1-2 digit sederhana sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan pembagian digit yang lebih banyak. Meskipun pembagian sering dianggap operasi aritmatika yang sederhana namun paling sulit, sehingga diperlukan beberapa cara penyelesaian dalam operasi pembagian seperti metode operasi pembagian tradisional dengan menggunakan metode porogapit menurut (Arifendi & Irianti, 2020).

Porogapit adalah sebuah metode pembagian bersusun dengan membuat garis pengapit antara bilangan yang dibagi dan bilangan pembaginya. Diambil dari bahasa Jawa yaitu Poro dan Gapit yang memiliki arti 'bagi (membagi)' dan 'pengapit'. Secara maknawi Porogapit bisa diartikan menjadi membagi sebuah bilangan dengan meletakkan garis pengapit di antara bilangan pembagi dan yang dibagi (Abdurrahman, 2010) yang dikutip oleh (Arifendi & Irianti, 2020)

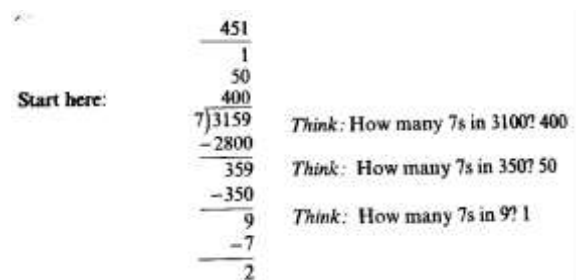
Hanya dengan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, peserta didik dapat melihat pembagian dengan cara yang berbeda, oleh karena itu dalam menyelesaikan pembagian ada berbagai cara untuk penyelesaiannya terdapat beberapa cara penyelesaian dalam pembagian salah satunya yaitu metode scaffold (*scaffold method*) atau yang kita kenal dengan metode pembagian porogapit. menurut (Gary L. Musser, Peterson, & Burger, 2019) pembagian dengan metode scaffold ini baik untuk di perkenalkan pertama kali dalam penyelesaian pembagian. Berikut beberapa cara penyelesaian pembagian porogapit yaitu:



Gambar 1

Contoh gambar (Gary L. Musser et al., 2019)

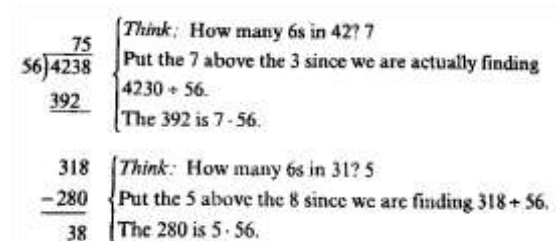
Cara ini dilakukan dengan pengurangan yang berulang dengan memperkirakan berapa banyak 31 dalam 5739 dengan menebak jawabannya yaitu 100 begitupun seterusnya sampai hasil pengurangan terakhir kurang dari pembaginya, sehingga hasil baginya yaitu penjumlahan dari 100+50+30+5 oleh karena itu jawabannya adalah 185 dan sisanya 4.



Gambar 2

Contoh gambar (Gary L. Musser et al., 2019)

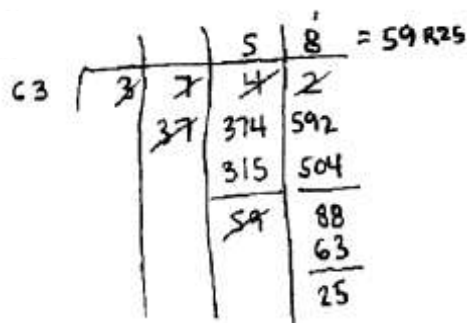
Pada gambar 2 cara berfikirnya lebih dikerucutkan lagi saat menyelesaikan yaitu dikelompokkan untuk hasilnya dari ratusan, lanjut ke puluhan dan satuan. Pada hadil ratusan dapat mengambil angka 3100 jika dibagi 7 ada berapa banyak, dengan menebak 400 karena lebih mendekati ke 3100. Pada langkah ini hasil ditulis di atas dengan memperhatikan letak hasilnya untuk mempermudah saat menjumlahkan hasilnya.



Gambar 3

Contoh gambar (Gary L. Musser et al., 2019)

Pada cara yang ke tiga ini cara pengerjaannya sudah sering kita temui, namun masih ada juga yang kebingungan dalam proses pengerjaannya. Pada langkah pertama kita berfikir ada berapa 6 dalam 42 yaitu 7, dengan meletakkan 7 diatas 3 karena kita menemukan 4230:56 dimana 392 adalah 7 dikali 56, pada langkah ke 2 kita berfikir ada berapa 6 dalam 31 yaitu 5, dengan meletakkan 5 diatas 8 karena kita menemukan 318:56 dimana 280 adalah 5 dikali 56. Kita berhenti sampai langkah ke dua karena 38 kurang dari 56.



Gambar 4

Pada gambar 4 ini dengan menggunakan bantuan kolom nilai tempat untuk mengatasi hasil bagi yang terlalu kecil dan hasil pengurangannya melebihi dari 56 seperti pada saat membagi 592 pada kolom satuan dengan 63 dengan hasilnya 8 sehingga sisanya dari pengurangannya masih dapat dibagi lagi dengan 63 yaitu hasilnya 1, karena masih pada tempat satuan maka hasilnya ditulis di kolom hasil satuan sehingga pada kolom satuan hasilnya 9 dari 8+1.

Dari keempat cara tersebut siswa bisa memilih untuk menyelesaikan soal pembagian dengan pilihan mereka sendiri yang menurut mereka mudah atau bahkan menemukan caranya sendiri untuk menyelesaikan soal pembagian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan dalam memahami proses penyelesaian dari soal pembagian.

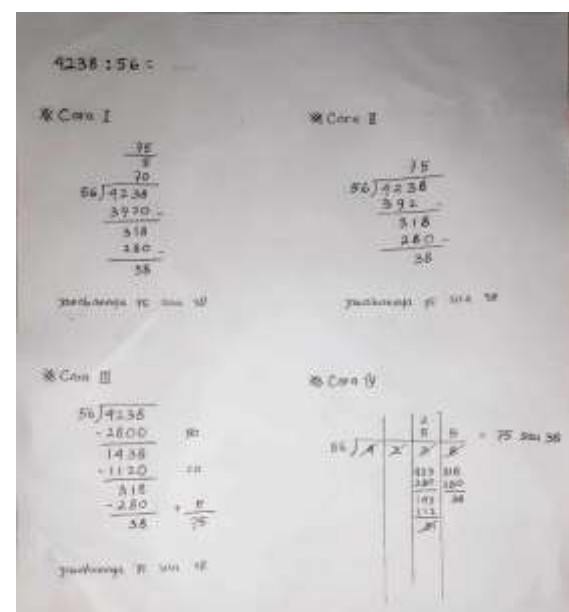
2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan dalam proses memahami contoh dari cara penyelesaian soal pembagian dengan metode porogapit, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini diambil dari berbagai tingkat sekolah yang terdiri dari 7 orang dengan lokasi penelitian di desa sidowayah kecamatan beji kabupaten pasuruan propinsi jawa timur.

Instrument penelitian ini adalah berupa lembaran soal beserta 4 cara penyelesaian pembagian dengan metode porogapit dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan lembaran soal beserta 4 cara penyelesaian pembagian dengan metode porogapit untuk mengetahui kesalahan dalam proses memahami contoh dari cara penyelesaian soal pembagian dengan metode porogapit oleh siswa, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kesalahan dalam memahami proses dari cara penyelesaian soal pembagian dengan metode porogapit.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memberikan sebuah lembar soal yang berisi satu soal dan cara penyelesaian untuk dipahami siswa. Adapun sebagai lembar soal dan penyelesaian yang diberikan kepada subjek peneliti yaitu:



Gambar 5
(gambar diolah sendiri)

Peneliti memberikan lembaran tersebut kepada subjek untuk difahami kemudian menjelaskan proses dari ke-empat cara tersebut untuk mengetahui letak kesalahan dalam proses penyelesaian soal pembagian dengan cara porogapit.

1. Analisis hasil wawancara subjek 1

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit yaitu pada cara 1 subjek mengatakan 56 dibagi 42, 42 dari 4238 dengan hasilnya yaitu 3920 selanjutnya 318 dari 56 dibagi 4238 dan 318 dibagi 56 hasilnya 280 terus turun 38. Cara

ke 2 Subjek menjelaskan 56 dibagi 4328 dengan hasilnya yaitu 392, Subjek tidak mengatakan bahwa 318 hasil dari operasi pengurangan namun subjek mengatakan “hasilnya turun 318”, selanjutnya 318 dibagi 56 sama dengan 280, turun 38. Cara 3 subjek menjelaskan 56 dibagi 4238 hasilnya 2800, turun 1438 selanjutnya 1438 dibagi 56 hasilnya 1120, turun 318, 318 dibagi 56 hasilnya 280, turun 38, subjek menghiraukan jawabannya, namun saat ditanyakan 50, 20, dan 5 dari mana subjek mampu menjawab yaitu 50 dari 56 dibagi 4238, 20 dari 1438 dibagi 56, dan 5 dari 318 dibagi 56. Cara 4 subjek menjelaskan 56 dibagi 4238 hasilnya 423 dari 4238 yang dicoret selanjutnya turun 423 dan 318, 423 dan 318 dibagi 56 turun 280 dan 280, 143 dibagi 56 turun 112 turun 31 dicoret. Berdasarkan hasil dari penjelasan Subjek yaitu subjek mengetahui symbol pembagian porogapit namun dalam membaca pembagian mengalami kesalahan dan mengoperasikan yang kurang tepat karena siswa tidak mengecek hasil dari operasi yang ditunjukkan melainkan hanya membacakan.

2. Analisis hasil wawancara subjek 2

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit yaitu pada cara 1 subjek mengatakan 4238 dibagi 56 hasilnya 70, 70 dikali 56 sama dengan 3920, $4238-3920=318$ dan 318 dibagi 56 sama dengan 5 ditulis diatasnya 70, 5 kali 56 hasilnya 280, maka $318-280=38$ sehingga $70+5=75$ dan jawabannya 75 sisa 38. Cara ke 2 Subjek menjelaskan 4238 dibagi 56, diambil 3 digit dari depan $423:56=7$ jadi 7 dikali 56 sama dengan 392 maka $423-392=31$, 8 turun kebawah jadi 318 dibagi 56 hasilnya 5, 5 kali 56 samadengan 280 maka $318-280=38$ maka $4238:56=75$ sisa 38. Cara 3 subjek menjelaskan 4238 dibagi 56, maka kita kalikan 56 dengan 50 hasilnya 2800 setelah itu $4238-2800=1438$ selanjutnya kita kalikan 56 dengan 20 hasilnya 1120 setelah itu $1438-1120=318$, selanjutnya kita kalikan 56 dengan 5 hasilnya 280 kita kurangkan $318-280=38$ kemudian perkalian yang tadi 50,20,5 kita jumlahkan. Cara 4 subjek tidak bisa menjelaskan dikarenakan caranya tidak familiar bagi subjek. Berdasarkan hasil dari penjelasan cara 1 sampai cara 3 Subjek mampu menjelaskan dengan benar karena menurut subjek dari ketiga cara tersebut hampir sama dan hanya berbeda di letak hasilnya.

3. Analisis hasil wawancara subjek 3

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit yaitu pada cara 1 subjek

menjelaskannya dari 56 dikali bilangan puluhan berapa jika dikali hasilnya mendekati 4238 yaitu 70, subjek mengatakan jika dikali 80 maka lebih dan jika dikali 60 maka kurang sehingga hasil kali dari 56 kali 70 samadengan 3920 dan dikurangi $4238-3920=318$, setelah dikali puluhan selanjutnya dikali satuan yaitu 56 kali 5 hasilnya 280 dan dikurangi hasilnya 38, jadi hasilnya 70 ditambah 5 (satuan) maka hasilnya 75 sisa 38. Cara ke 2 Subjek menjelaskan 42 tidak bisa dibagi 56, jadi kita ambil 423 dibagi 56 angka yang paling mendekati adalah 7 jadi 7 dikali 56 hasilnya 392, kita kurangi, turun 8 dan $423-392=31$ jadi 318, selanjutnya 318 dibagi 56 angka yang mendekati yaitu 5 jadi 5 kali 56 hasilnya 280 kita kurangi hasilnya 38 jadi jawabannya adalah 75 sisa 38. Cara 3 subjek menjelaskan 4238 dibagi 56, pertama-tama kita coba mengalikan 56 dengan 50 hasilnya 2800 kemudian dikurangi hasilnya 1438, 1438 masih bisa dibagi 56. Coba mengalikan dengan 20, 56 kali 20 hasilnya 1120 kemudian dikurangi hasilnya 318, kita coba mengalikan dengan 5 hasilnya 280 kemudian kita kurangkan hasilnya 38, 38 tidak bisa dibagi dengan 56 maka kita berhenti. Untuk hasilnya kita jumlahkan $50+20+5=75$ jadi hasilnya 75 sisa 38. Cara 4 subjek menjelaskan 56 dikali 5 hasilnya 280 jadi kita ambil 3 (sambil menuntuk 423 pada soalnya) subjek tidak mengerti kenapa 4238 diletakkan di bawahnya pada kolom puluhan. Subjek melanjutkan penjelasannya yaitu $423-280=143$, 143 bisa dibagi 56 yaitu 56 kali 2 hasilnya 112 terus $143-112=31$, sisa 31 naik terus 8nya turun, jadi 56 kali 5 hasilnya 280, $318-280=38$ jadi jawabannya $5+2=7$, 75 sisa 38. Berdasarkan hasil dari penjelasan cara 1 sampai cara 3 Subjek dapat menjelaskan dengan lancar, pada cara ke 4 subjek kebingungan karena terdapat kolom-kolom.

4. Analisis hasil wawancara subjek 4

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit yaitu pada cara 1 subjek menjelaskannya yaitu dicari yang mendekati, 4238 dibagi berapa yang mendekati! Jawabannya 70 sehingga 70 dikali 56 hasilnya 3920 terus dikurangi sisa 318, 318 dibagi 56 hasilnya 5, 5 dikali 56 hasilnya 280 dikurangi jadi 38 jawabannya adalah 75 sisa 38, 75 dari $70+5$. Cara ke 2 Subjek menjelaskan 4238 dibagi 56, $420:56$ yang mendekati yaitu 7, 7 dikali 56 sama dengan 392 dikurangi sisa 318, 318 dibagi 56 yang mendekati 5, 5 kali 56 sama dengan 280 dikurangi terus sisa 38 jadi hasilnya 75 sisa 38. Cara 3 subjek menjelaskan itu dibagi-bagi sampai

habis. yang pertama 56 kali 50 hasilnya 2800 terus dikurangi sisa 1438, 1438 dibagi 56 dimisalkan 20, 20 kali 56 hasilnya 1120, dikurangi sisa 318, 318 dibagi 56 misal 5 terus 5 dikali 56 hasilnya 280 kemudian dikurangi sisa 38. jadi hasilnya dijumlah $50+20+5$ jadi 75 dan sisa 38. Cara 4 subjek tidak bisa menjelaskan karena ada garis-garis dan dari mana garis-garis tersebut dan cara membaginya tidak tau mulai dari mana. Berdasarkan hasil dari penjelasan cara 1 sampai cara 3 Subjek dapat menjelaskan proses pengerjaannya dari awal hingga akhir, pada cara ke 4 subjek tidak dapat menjelaskan proses awal membaginya.

5. Analisis hasil wawancara subjek 5

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit. Sebelum menjelaskan subjek bertanya “ini gimana?” peneliti menyuruhnya menjelaskan dari cara tersebut dan subjek tidak menjelaskan proses dari penyelesaian pembagian porogapit melainkan hanya membaca angkanya dari atas sampai akhir yaitu cara 1: 75 5 70 56 4238 dikurangi 3920 318 dikurangi 280 38 jawabannya 75 sisa 38. Cara 2: 75 56 4238 392 dikurangi 318 280 dikurangi 38 jawabannya 75 sisa 38. Cara 3: 56 4238 dikurangi 2800 1438 dikurangi 1120 318 dikurangi 280 38 50 20 5 ditambah 75 jawabannya 75 sisa 38. Cara 4: 25 5 75 sisa 38 56 4238 423 318 280 280 143 38 112 31. Berdasarkan hasil wawancara subjek tidak mengerti tentang symbol porogapit sehingga tidak mengerti saat menjelaskan prosesnya dan saat membaca bilangannya tidak sesuai seperti 280 dibaca dua delapan kosong dan pada 112 dibaca satu duabelas dan kebanyakan membaca bilangannya yaitu satu-satu. Dalam menghitung pembagian dengan 1 digit subjek mengalami kesulitan saat menjawab dikarenakan perkalian yang belum hafal.

6. Analisis hasil wawancara subjek 6

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit yaitu pada cara 1 subjek bingung saat menjelaskan dan masih berusaha untuk memahami, subjek mengira 75 dibagi 5 setelah dilihat kembali caranya subjek menyadari bahwa 56 dibagi 4238, 42 dibagi 56 hasilnya 70, 70 dibagi 4238 dikurangi 3920 hasilnya 318, 318 dikali 56 hasilnya -280, 318 dikurangi 280 hasilnya 38, jawabannya 75 sisa 38, 75 dari 70:5 namun subjek ragu saat mengatakannya karena 70 dibagi 5 bukan 75. Cara 2 subjek subjek mempertanyakan symbol porogapit namun masih melanjutkan penjelasannya yaitu 56 dibagi 4238

hasilnya 75, 75 dikali 56 sama dengan 392, 4238 dikurangi 392 hasilnya 318, 318 dikurangi 56 hasilnya 280, 318 dikurangi 280 hasilnya 38, jawabannya 75 dari atas dan sisa 38 dari jawaban. Cara 3 subjek menjelaskan 56 dibagi 4238 dikurangi 2800 hasilnya 1438 dikurangi 1120 hasilnya 318 dikurangi 280 hasilnya 38, jawabannya 75 dari soal sisanya 38 pada cara subjek menghiraukan hasilnya. Cara 4 subjek menjelaskan 56 dibagi 4238, 4 nya dicoret tinggal sisanya ini (sambil nunjuk jawaban diatasnya 5) 2,3,8 dicoret-coret tinggal 423 (subjek bingung) 280 hasilnya 143, 143 dikurangi 112 dibagi 31, 318 dikurangi 280 hasilnya 38, jadi 75 sisa 38. Berdasarkan hasil wawancara, subjek tidak tau tentang symbol porogapit dan saat menjelaskan subjek mengalami kesalahan dalam membaca pembagiannya dan langkah pengerjaannya.

7. Analisis hasil wawancara subjek 7

Penjelasan subjek pada penyelesaian porogapit yaitu pada cara 1 subjek mengatakan 4238 dibagi 56 hasilnya 7, 7 dikali 56 sisanya ditulis 318, setelah itu 318 dibagi 56 hasilnya 0, 318 dikurangi 280 sisanya 38. Subjek tidak menyebutkan 5 dari mana dan lanjut menjelaskan cara 2, menurut subjek cara 1 dan dua sama dan subjek menjelaskan pada cara 2 yaitu: 4238 dibagi 56 hasilnya 7, 7 dikali 56 hasilnya 392 selanjutnya dikurangi dan sisanya ditulis 318, 318 dibagi 56 hasilnya 5, 5 kali 56 hasilnya 280 selanjutnya dikurangi hasilnya 38, subjek menganggap habis dan hasilnya 75 sisa 38. Pada cara 3 dan 4 subjek tidak mau menjelaskan karena subjek menganggap caranya berbeda jauh dengan cara 1 dan cara 2. Berdasarkan hasil dari penjelasan tersebut subjek menghiraukan pada nilai tempat pada hasil kali dan pada proses menjelaskan hasil operasi subjek tidak mengecek kebenaran pada hasil yang ditunjukkan sehingga menganggap cara 1 dan cara 2 sama.

Berdasarkan hasil wawancara Secara umum kesalahan siswa yaitu pada penyebutan pembagian pada simbol porogapit dan kurang pahami akan nilai tempat yang mengakibatkan kesalahan dalam proses pengerjaan dan mengalami kesalahan menghitung dikarenakan dalam mengoperasikan kurang tepat. Menurut (Rahmania & Rahmawati, 2016) Kesalahan operasi adalah kesalahan dalam melakukan operasi atau perhitungan.

Adapun kesalahan pada saat menjelaskan proses penyelesaian pembagian dengan cara

porogapit yang dilakukan subjek diantaranya yaitu:

- Kesalahan dalam menyebutkan soalnya pada cara tersebut. Dikarenakan beberapa dari subjek tidak tau tentang symbol porogapit.
- Kesalahan dalam menjelaskan proses menentukan hasil baginya dikarenakan kurang pemahaman tentang nilai tempat.
- Kesalahan saat menjelaskan proses pengerjaan pada pembagian porogapit. Dikarenakan tidak mengerti urutan dalam menyelesaikan pembagian dengan cara porogapit.
- Kesalahan dalam menentukan hasil hitungan pada proses penyelesaian dari porogapit. Dikarenakan kekeliruan dalam mengucapkan dan hanya membaca pada hasil akhir tidak mengecek perhitungannya.

Berdasarkan keempat kesalahan yang dilakukan pada subjek tersebut dapat dilihat dari hasil penjelasan pada cara 1-4. Menurut Lerner dalam Mulyono (1999:262) yang di kutip oleh (Deswita, 2015) terdapat kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kurangnya pengetahuan tentang symbol-simbol dalam matematika, kurang pemahaman tentang nilai tempat, proses pengerjaan yang keliru, kesalahan dalam menghitung dan tulisan yang tidak dapat dibaca sehingga siswa mengalami kesalahan karena tidak bisa membaca tulisannya sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam menjelaskan proses penyelesaian pembagian dengan cara porogapit terdapat kesalahan dalam menyebutkan symbol porogapit, kesalahan dalam menentukan letak hasil, kesalahan dalam urutan penyelesaian, dan kesalahan dalam menentukan hasil perhitungannya.

Kesalahan dalam menyebutkan symbol porogapit dapat diketahui dengan cara membaca pembagian pada simbol porogapit dengan penyebutan yang tepat, pada subjek yang diteliti kesalahan dalam membaca pembagian pada symbol porogapit ini yaitu kebalik saat membacanya.

kesalahan dalam menentukan letak hasil, subjek tidak memahami nilai tempat pada pembagian porogapit sehingga banyak yang mengabaikan untuk hasil bagi yang tidak disebutkan dalam penjelasan.

kesalahan dalam urutan penyelesaian, subjek tidak memahami langkah-langkah dalam

pengerjaan soal pembagian dengan cara porogapit dan dikarenakan juga ketidak fahaman akan nilai tempat mengakibatkan terjadinya kesalahan pada urutan penyelesaian.

kesalahan dalam menentukan hasil perhitungannya dapat juga dikarenakan saat mengoperasikan kurang tepat dan tidak mengecek kembali kebenaran dari hasil operasi yang di tunjukkan.

5. Daftar Pustaka

- Arifendi, R. F., & Irianti, N. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Porogapit Card dalam Pemahaman Penyelesaian Soal Pembagian dan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(1), 29.
<https://doi.org/10.30651/must.v5i1.4848>
- Deswita, H. (2015). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 4(2), 115–120.
- Gary L. Musser, Peterson, B. E., & Burger, W. F. (2019). Mathematics for Elementary Teachers A Contemporary Approach. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, pp. 1689–1699).
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165.
<https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.639>